

# Analisis Peran Komite Sekolah Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan Di SMK Negeri 4 Bandar Lampung

Kemala Sandi Rosa<sup>1\*</sup>, Siti Patimah<sup>2\*\*</sup>

<sup>1</sup> SMK Negeri 4 Bandar Lampung

<sup>2</sup> UIN Raden Intan Lampung

\*[kemalasantiroso@gmail.com](mailto:kemalasantiroso@gmail.com). \*\*[siti.patimah@radenintan.ac.id](mailto:siti.patimah@radenintan.ac.id)

## Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis peran komite dalam peningkatan mutu pendidikan di SMK Negeri 4 Bandar Lampung. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif dan pengumpulan data melalui wawancara, dokumentasi dan observasi. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa komite sekolah telah menjalankan perannya dengan baik dalam ikut serta meningkatkan mutu SMK Negeri 4 Bandar Lampung. Komite sekolah di SMK Negeri 4 Bandar Lampung berperan sebagai *advisory agency* atau pemberi pertimbangan, sebagai *supporting agency* atau pendukung, sebagai *controlling agency* atau pengontrol dan yang terakhir sebagai mediator. Komite sekolah menjadi salah satu aspek yang berperan penting dalam proses peningkatan mutu pendidikan di SMK Negeri 4 Bandar Lampung karena memiliki sejumlah peranan yang harus senantiasa dijalankan. Mulai dengan memberikan banyak penawaran sebagai sebuah pertimbangan dalam setiap rencana juga program kegiatan yang disusun oleh sekolah. Mendukung adanya penyelenggaraan kegiatan berupa dukungan baik moral maupun material. Melaksanakan kontrol terhadap pengambilan keputusan yang ada di sekolah serta menjadi penghubung yang dapat menyalurkan aspirasi wali murid maupun masyarakat kepada pihak SMK Negeri 4 Bandar Lampung.

*Kata kunci: Komite, Mutu, Pendidikan*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek dan syarat yang harus dipenuhi untuk mewujudkan tujuan pembangunan negara. Oleh karena itu, pendidikan menempati posisi strategis dalam pembangunan nasional bangsa, khususnya dalam pembangunan sumber daya manusia. Proses pengembangan sumber daya manusia melalui banyak tahapan seperti pelatihan dan pendidikan khususnya bagi anak-anak dan remaja yang merupakan generasi penerus bangsa (Cardoso Gomes, 2016). Pengembangan ini dapat berlangsung baik di sekolah maupun perguruan tinggi maupun di berbagai lembaga informal dengan tujuan untuk mengembangkan potensi diri.

Pendidikan adalah pengetahuan yang diwariskan dari satu orang ke orang lain melalui proses pengajaran, pelatihan atau penelitian. Pendidikan juga merupakan tempat untuk mengoptimalkan potensi kognitif, afektif, dan psikomotorik serta mengubah perilaku menuju kepuasan pribadi. Pendidikan intensif, dinamis dan tidak diskriminatif. John Dewey berpendapat bahwa pendidikan merupakan kebutuhan hidup dan fungsi sosial dalam masyarakat (Harsoyo, 2021). Hal ini memungkinkan adanya kemajuan yang dapat diukur dengan kriteria tertentu dan juga dapat dinilai dari kualitas manusianya. Sedangkan menurut Athiyah Al-Abrasyi, pendidikan adalah kegiatan yang dilakukan untuk mempersiapkan manusia yang berakhlak mulia agar dapat hidup bersama secara damai (Nitisemito, 2001). Berdasarkan definisi-definisi yang telah dijelaskan sebelumnya, pendidikan dapat disimpulkan sebagai suatu proses pendidikan yang bertujuan membentuk kepribadian (Nofijantie, 2012). Pendidikan di Indonesia merupakan bidang yang menjadi perhatian khusus pemerintah, termasuk pendidikan kejuruan. Pelatihan vokasi sebagai solusi untuk mengembangkan potensi peserta didik semakin menarik perhatian organisasi negara karena dipandang mampu menciptakan produk yang berdaya saing di dunia kerja (Hadis & B, 2010). Hal ini kemudian menunjukkan pentingnya keberadaan sekolah menengah kejuruan.

Dalam sistem pendidikan, dilihat dari segi kategoris, tujuan pendidikan nasional menduduki tempat tertinggi (Nurwahyuni & Hudaidah, 2021). Jika diidentikkan dengan pohon, maka tujuan pendidikan itu sendiri menjadi batangnya, yang kemudian ditopang oleh tujuan lembaga pendidikan dan tujuan pendidikan sebagai cabang-cabangnya. Pada dasarnya pendidikan merupakan upaya untuk

mempersiapkan peserta didik menjadi individu yang lebih baik (Hadi, 2017). Untuk mencapai hal tersebut, sebuah lembaga pendidikan harus mampu meningkatkan kualitasnya sehingga dapat memberikan dampak positif bagi peserta didik. Upaya peningkatan mutu khususnya pendidikan vokasi tidak akan pernah berhenti. Begitu banyak konsep dan inovasi baru yang dihadirkan yang dapat meningkatkan kualitas sumber daya yang ada di sekolah sehingga mampu bersaing secara global (Ulum, 2017). Oleh karena itu, isu-isu terkait peningkatan kualitas perlu dikaji lebih dalam dan diperjuangkan lebih lanjut.

Guna meniadakan juri perihal peningkatan mutu Pendidikan maka diperlukan pembenahan mulai dari sisi sumberdaya manusia, lembaga penyelenggara Pendidikan hingga pihak eksternal yang berperan dalam peningkatan mutu suatu sekolah misalnya seperti komite sekolah (Ningsih et al., 2021). Langkah yang diambil pemerintah dengan memberikan otonomi pendidikan secara luas kepada pihak sekolah merupakan gambaran bahwasanya pemerintah mendukung adanya peningkatan kualitas pada setiap sekolah dan menunjukkan rasa peduli terhadap gejala serta fenomena yang ada di lingkungan masyarakat (Suwarno & Bramantyo, 2020). Adanya otonomi pendidikan ini mengharuskan manajemen di tiap lembaga pendidikan untuk senantiasa memberdayakan berbagai sumber daya di dalamnya dan memberdayakan masyarakat secara efektif untuk mendukung kemajuan yang ada pada sekolah tersebut. Dalam kerangka inilah kemudian Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) muncul sebagai sebuah alternatif dalam sebuah manajemen pendidikan (Kurniawan et al., 2020).

Manajemen Berbasis Sekolah ialah konsep yang memberikan penawaran mengenai otonomi pada setiap sekolah agar bisa menentukan kebijakannya masing-masing perihal efisiensi, peningkatan kualitas dan pemerataan pendidikan agar bisa mengakomodasi kegiatan yang di lingkungan masyarakat serta pemerintahan. Peran dan dukungan masyarakat dalam penyelenggaraan serta pengelolaan pendidikan sangat dibutuhkan dalam pelaksanaan MBS. Untuk menampung hal tersebut maka dibentuklah komite sekolah sebagai wadah untuk memberikan aspirasi dan saran serta menggali potensi masyarakat untuk senantiasa menjamin akuntabilitas sekolah. Komite sekolah ialah salah satu aspek yang memegang peranan krusial bagi penyelenggaraan sistem pendidikan yang bermutu karena memiliki peran sebagai pemberi pertimbangan, pendukung, pengontrol hingga mediator antara pihak sekolah dan masyarakat (Nuraya et al., 2021). Hal ini dikarenakan komite sekolah ialah badan yang terbentuk secara mandiri yang didalamnya memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk ikut serta dalam rangka peningkatan mutu, pemerataan hingga efisiensi pengelolaan lembaga pendidikan (Amirudin, 2020).

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif karena peneliti memberikan gambaran yang sebenarnya tentang apa yang terjadi di lokasi penelitian. Dalam penelitian ini peneliti memperkenalkan metode deskriptif eksplanatori, sehingga penelitian ini dapat juga disebut penelitian deskriptif kualitatif. Analisis data dapat dilakukan setelah semua data terkumpul. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, dokumentasi dan observasi. Langkah selanjutnya peneliti memulai analisis data dengan menyajikan data, menganalisis data, dan menarik kesimpulan dari data yang diperoleh. Para peneliti menggunakan model Miles and Huberman Engineering yang diterapkan dengan menerapkan langkah-langkah minimisasi data untuk memilih data yang diperlukan dan menyisihkan data yang tidak perlu. Dengan demikian, data yang padat akan memungkinkan peneliti untuk dengan mudah mengumpulkan data nantinya. Langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Pemaparan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memaparkan secara singkat hasil yang diperoleh selama penelitian melalui wawancara yang peneliti lakukan dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, staf pengajar, dan staf serta anggota komite SMK Negeri 4 Bandar Lampung. Peneliti kemudian menarik kesimpulan atau menelaah data. Menarik kesimpulan yang diperoleh melalui data yang diverifikasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Keberadaan komite sekolah di SMK Negeri 4 Bandar Lampung menunjukkan spektrum manajemen yang positif di era otonomi pendidikan. Sejatinya, dewan sekolah merupakan wadah yang dapat menjawab aspirasi masyarakat dan mendukung terselenggaranya kegiatan pendidikan yang bermutu dalam menjalankan perannya secara utuh dan optimal. Beberapa peran komite sekolah adalah::

1. Pemberi pertimbangan (*advisory agency*) dalam perencanaan serta pelaksanaan kebijakan disebuah lembaga.

2. Pemberi dukungan (*supporting agency*) baik secara finansial, pemikiran, dan moral dalam pelaksanaan kebijakan pendidikan.
3. Pengontrol (*controlling agency*) dalam rangka transparansi dan akuntabilitas kinerja lembaga pendidikan.
4. Rekonsiliasi antara pemerintah, sekolah dan masyarakat.

Sebagian besar sekolah sudah memiliki dewan sekolah sebagai perpanjangan tangan masyarakat untuk membantu program pendidikan. Kehadiran komite sekolah ini menjadi mitra terutama bagi kepala sekolah dan guru dalam merancang dan melaksanakan program pendidikan (Hanipudin & Zulaekha, 2020).

### **Sebagai Pemberi Pertimbangan (*Advisory Agency*)**

Sebagai pengambil keputusan, dewan sekolah dianggap sebagai mitra kerja kepala sekolah, yang dapat memberikan nasihat tentang masa depan sekolah selama pertemuan atau diskusi. Dengan adanya komite sekolah, wali murid dan masyarakat sebagai pengguna layanan pendidikan memiliki tempat untuk ikut serta menetapkan visi dan misi serta rencana, rencana operasional dan juga tujuan yang ingin dicapai oleh sekolah (Herwan et al. al., 2018). Bahkan mereka juga dapat ikut serta merumuskan strategi yang akan ditempuh untuk mencapai tujuan lembaga pendidikan melalui berbagai kebijakan dan program (Lidya, 2018). Selain pihak internal sekolah, komite sekolah merupakan salah satu pendamping utama kesejahteraan lembaga pendidikan (Husaini & Fitria, 2019). Oleh karena itu keberadaan komite sekolah sangat bermanfaat bagi kesejahteraan lembaga pendidikan. Secara musyawarah, komite sekolah SMK Negeri 4 Bandar Lampung turut serta memberikan saran dan solusi dalam penyusunan anggaran sekolah, kriteria penempatan guru dan staf, pembelian belanja sarana prasarana sekolah, kegiatan yang mengembangkan minat dan bakat siswa. Dan seperti. Sebelum mengambil keputusan mengenai hal tersebut, SMK Negeri 4 Bandar Lampung selalu berkonsultasi dengan ketua komite sekolah. Sehingga setiap aspek masyarakat dapat diperhitungkan dalam program yang disiapkan sekolah, seperti halnya study trip atau wisata industri saat ini. Oleh karena itu, sekolah terlebih dahulu berkonsultasi dengan kepala sekolah untuk mencari pendapat atas dasar komentar yang sesuai dengan aspirasi orang tua dan masyarakat, sehingga dewan sekolah dapat memberi isyarat untuk setuju atau tidak setuju dengan program tersebut. .

Selain itu, dewan sekolah sebagai peninjau ikut serta dalam penyusunan anggaran pendapatan dan belanja sekolah, khususnya bagi guru dan kepala sekolah dalam merencanakan program pendidikan sesuai standar sekolah, perannya dalam peningkatan mutu. pendidikan (Werdingisih, 2020). Selain itu, selama pelaksanaan program yang berkaitan dengan program, proses belajar mengajar, mulai dari kurikulum hingga penilaian, pengurus SMK Negeri 4 Bandar Lampung sebagai peninjau berperan sebagai penasehat dan komputasi dalam manajemen pendidikan di SMK Negeri 4 Bandar Lampung diantaranya sistem pembelajaran. Biar panitia SMK Negeri 4 Bandar Lampung tidak hanya berpartisipasi dalam proyek RAPBS tetapi juga berpartisipasi dalam pengelolaan sumber daya manusia, infrastruktur yang ada dan pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pendidikan di SMK Negeri 4 Bandar Lampung.

### **Sebagai Pendukung (*Supporting Agency*)**

Untuk pelaksanaan dan upaya peningkatan mutu pendidikan, peran pendukung dewan sekolah dapat berupa ruh seperti sumbangsih pikiran dan tenaga, atau dapat juga berupa materil berupa barang, uang ( Rasyidi, 2019). Namun dalam praktiknya, peran membantu ini juga dapat diwujudkan dengan mencari solusi atas berbagai masalah yang muncul, seperti kekurangan guru dan staf serta pembiayaan untuk anak-anak dari keluarga miskin, keluarga dalam keadaan sulit. Masalah kurangnya infrastruktur di sekolah juga terkait dengan pemberdayaan dewan sekolah melalui koordinasi dengan sekolah (Fauziah et al., 2014).

Dewan sekolah melakukan peran pendukungnya tidak hanya untuk memotivasi tetapi juga untuk memotivasi dan menjelaskan agar orang tua dan masyarakat selalu terlibat dan terlibat dalam pelaksanaan pendidikan. Sesungguhnya suatu lembaga pendidikan tidak dapat berfungsi secara efektif tanpa dukungan yang luas dari orang tua, masyarakat dan pengguna jasa pendidikan. Pendidikan akan berjalan dengan lancar tentunya membutuhkan infrastruktur yang memadai, namun selama ini masih terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaannya, terutama karena anggaran yang dikumpulkan oleh sekolah sangat terbatas. Oleh karena itu, masyarakat dalam kerangka dewan sekolah harus berpartisipasi baik sebagai penanggung jawab maupun sponsor untuk melanjutkan kegiatan pendidikan (Ningsih et al., 2021). Komunitas dapat memberikan dukungan dalam berbagai cara, mulai dari menyediakan buku, dukungan pengajaran atau materi pembelajaran hingga penganggaran biaya. Hal ini menunjukkan bahwa peran komite sekolah sebagai fasilitator tidak hanya berperan serta dalam pelaksanaan pendidikan tetapi juga dalam penggalangan dana.

Sumber keuangan pengurus SMK Negeri 4 Bandar Lampung berasal dari iuran bulanan orang tua. Salah satu kegunaannya adalah untuk membayar guru honorer. Tak hanya itu, pihak dewan sekolah SMK Negeri 4 Bandar Lampung juga membantu pengadaan sarana prasarana berupa bantuan bahan bangunan untuk pembangunan laboratorium dan bantuan peralatan laboratorium. Dewan sekolah juga berperan dalam pengembangan sumber daya manusia di SMK Negeri 4 Bandar Lampung dengan membimbing dan mendorong setiap tim guru untuk meningkatkan kualitas mereka sehingga dapat menjadi sangat efektif untuk institusi, dalam rangka meningkatkan kualitas sekolah. sekolah dan mampu bersaing dengan sekolah lain (Azhari & Kurniady, 2016).

### **Sebagai Pengontrol (*Controlling Agency*)**

Sebagai controller, dewan sekolah menjalankan peran mengontrol transparansi dan akuntabilitas sekolah. Selain mengawasi alokasi dana, pengawasan atau kontrol dewan sekolah dapat berupa kontrol atas perencanaan kurikulum dan pengambilan keputusan (Effendi et al., 2020). Komite Sekolah juga selalu menjalankan fungsinya untuk keberhasilan sekolah dengan meninjau hasil yang dihasilkan oleh SMK Negeri 4 Bandar Lampung. Temuan ini kemudian akan menjadi faktor yang perlu dipertimbangkan dalam implementasi dan peningkatan kualitas di masa mendatang (Fathurrahman, 2020).

Komite sekolah menerapkan pengendalian pengeluaran keuangan di SMK Negeri 4 Bandar Lampung serta transparan dalam penggunaan data yang diberikan, sehingga semuanya dapat dipertanggungjawabkan. Komite sekolah juga menilai kegiatan di SMK Negeri 4 Bandar Lampung berdasarkan keluhan orang tua dan masyarakat. Hal ini bertujuan agar pihak sekolah mengetahui apa yang sedang dirasakan dan mendapatkan informasi yang akurat dan relevan dari orang tua siswa dan masyarakat terutama yang terkait erat dengan keluar masuk SMK. Negeri 4 Bandar Lampung..

### **Sebagai Mediator**

Komite sekolah juga berperan sebagai mediator atau penghubung antara orang tua, masyarakat, pemerintah dan sekolah secara keseluruhan. Artinya semua komentar orang tua dan masyarakat dapat disampaikan kepada komite sekolah yang kemudian akan diteruskan ke pihak sekolah seperti yang terjadi di SMK Negeri 4 Bandar Lampung (Suwarno & Bramantyo, 2020). Dalam bertindak sebagai mediator, komite sekolah harus mengidentifikasi semua masalah yang berkaitan dengan pengaduan, kepentingan dan kebutuhan orang tua dan masyarakat. Aspirasi yang dikomunikasikan kemudian digunakan sebagai penyesuaian yang mengarah pada perbaikan. Dewan sekolah juga mensosialisasikan berbagai program dan kebijakan agar dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat. Kerja sama antara pihak-pihak tersebut harus benar-benar terjadi karena sekolah atau lembaga pendidikan merupakan suatu sistem yang berada di pusat masyarakat. Oleh karena itu, keberlangsungan lembaga pendidikan juga bergantung pada peran masyarakat (Purwoko, 2018).

Begitu pula dalam pelaksanaan program sekolah, dewan sekolah selalu bekerja sama dengan masyarakat untuk meminta bantuan. Seperti yang disampaikan oleh ketua komite SMK Negeri 4 Bandar Lampung yang menjelaskan terjalannya hubungan yang harmonis antara sekolah dan masyarakat dalam rangka peningkatan mutu pendidikan (Fauzi, 2020). Selain itu, komite sekolah dan SMK Negeri 4 Bandar Lampung juga menyelenggarakan kegiatan keagamaan. Misalnya, sebelum proses pembelajaran Jumat, setiap siswa Muslim diajak untuk membaca Alquran bersama-sama, dan siswa non-Muslim dapat berkumpul di ruangan lain untuk mengikuti pengajian. Hal ini terjadi tanpa dukungan dari masyarakat, terutama orang tua siswa.

Komite sekolah SMK Negeri 4 Bandar Lampung juga berperan sebagai mediator untuk mempromosikan keunggulan dan keunggulan sekolah kepada masyarakat. Selain itu menyampaikan daya saing dan kebutuhan sekolah kepada masyarakat (Fauzi, 2020). Setelah itu, Direksi mendengarkan aspirasi dan keluhan bersama terkait pengelolaan pendidikan. Sesuai dengan perannya sebagai mediator antara negara dan masyarakat, komite sekolah bertujuan untuk memberikan informasi dan pedoman yang jelas tentang kebijakan pemerintah dalam dunia pendidikan. Hal ini agar masyarakat memahami bahwa pemerintah selalu berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan (Megasari, 2014).

## **PENUTUP**

Komite sekolah memiliki peran penting dalam peningkatan mutu pendidikan di SMK Negeri 4 Bandar Lampung karena komite sekolah memiliki beberapa peran seperti *review*, *support*, *controller*, atau *conciliation*. Sebagai Bahan pertimbangan, dewan sekolah selalu menyarankan penganggaran sekolah, memperhatikan pelaksanaan proses manajemen pendidikan, dan mengidentifikasi sumber daya pendidikan yang tersedia di masyarakat untuk mendukung pengembangan sekolah. Sebagai fasilitator, dewan sekolah selalu memberikan dukungan materiil dan nonmateriil untuk meningkatkan

mutu pendidikan di SMK Negeri 4 Bandar Lampung. Dengan melakukan pengawasan, Komite Sekolah juga secara tidak langsung mengawasi perencanaan kurikulum dan pengambilan keputusan di SMK Negeri 4 Bandar Lampung. Sebagai mediator, dewan sekolah selalu menjadi titik penghubung antara pemerintah dengan masyarakat untuk mengkomunikasikan penyelenggaraan pendidikan di SMK Negeri 4 Bandar Lampung dan membuat masyarakat memahami kebijakan yang ditetapkan pemerintah.

### UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada tim pengelola jurnal ini, khususnya Jurnal Al I'tibar, yang telah memberikan kesempatan kepada para peneliti untuk menerbitkan artikel ini, dan kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam perbaikan artikel ini dari tahap awal hingga publikasi, juga sebagai instansi tempat penelitian dilakukan yaitu SMK Negeri 4 Bandar Lampung.

### DAFTAR PUSTAKA

- Amirudin, M. F. (2020). Rekonstruksi Pengelolaan Komite Sekolah Sebagai Mitra Dalam Peningkatan Mutu Sekolah. *Jurnal Edification*, 2(2), 1–15. <https://doi.org/https://doi.org/10.37092/ej.v1i2.79>
- Azhari, U. L., & Kurniady, D. A. (2016). Manajemen Pembiayaan Pendidikan, Fasilitas Pembelajaran, dan Mutu Sekolah. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 23(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/jap.v23i2.5631>
- Cardoso Gomes, F. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia Edisi 2*. Penerbit Andi.
- Effendi, R., Wardiah, D., & Lian, B. (2020). School Committee Strategy in Improving the Quality of Educational Services. *International Journal Of Progressive Sciences And Technologies*, 2(1). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.52155/ijpsat.v20.1.1752>
- Fathurrahman. (2020). Optimalisasi Kinerja Komite Sekolah Dalam Pengolahan Satuan Unit Pendidikan. *Jurnal Reforma*, 9(1), 40–50. <https://doi.org/https://doi.org/10.30736/rf.v9i1.251>
- Fauzi, A. (2020). Analisis Biaya Mutu dalam Meningkatkan Daya Saing Pendidikan. *Jurnal JUMPA*, 1(1), 51–62. <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/jumpa/article/view/1048/544>
- Fauziah, F., Ar, M., & Djailani, D. (2014). Pemberdayaan Komite Sekolah Oleh Kepala Sekolah Pada Sdit Nurul Fikri Aceh Besar. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 2(1).
- Hadi, M. (2017). Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan pada min buengcala kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Intelektualita*, 5(2).
- Hadis, A., & B, N. (2010). *Manajemen Mutu Pendidikan*. Alfabeta.
- Hanipudin, S., & Zulaekha. (2020). Peran Komite Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah Di MI Ma'arif 03 Limbangan Cilacap. *Jurnal Al-Fikr*, 6(2), 65–74. <https://doi.org/https://doi.org/10.32489/alfikr.v6i2.76>
- Harsoyo, R. (2021). Model Pengembangan Mutu Pendidikan (Tinjauan Konsep Mutu Kaoru Ishikawa). *Journal Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 2(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.21154/sajiem.v2i1.44>
- Herwan, Aswandi, A., & Chiar. (2018). The Role Of School Committee In Supporting The Fulfillment Of Education Facilities And Infrastructure. *Journal of Education Teaching and Learning*, 3(2). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26737/jetl.v3i2.763>
- Husaini, & Fitria, H. (2019). Manajemen kepemimpinan pada lembaga pendidikan islam. *Jurnal JMKSP*, 4(1).
- Kurniawan, Ahmad, S., & Wahidy, A. (2020). Penerapan manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3). <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v4i3.864>
- Lidya, E. (2018). Strategi kepala sekolah dalam peningkatan mutu madrasah (studi pada madrasah ibtdaiyah negeri 1 kota prabumulih). *Jurnal Ilmiah Bina Manajemen*, 1(1).
- Megasari, R. (2014). Peningkatan Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SMPN 5 Bukit Tinggi. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 2(1).
- Ningsih, K. D., Harapan, E., & Destiniar. (2021). Pengaruh Komite Sekolah dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal JMKSP*, 6(1), 1–14. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31851/jmksp.v6i1.3921>
- Nitisemito, A. (2001). *Manajemen Personalía: Manajemen Sumber Daya Manusia*. PT. Grasindo.

- Nofijantie, L. (2012). Peran lembaga pendidikan formal sebagai modal utama membangun karakter siswa. *Annual International Conference on Islamic Studies (AICIS) XII*.
- Nuraya, N., Adiman, A., Herawati, E. S. B., Jumira Warlizasusi, R., & Aliyyah, R. (2021). Implementation of the Roles and Functions of the School Committee in Improving the Quality of Education Services in the City of Cirebon. *Jurnal Tadbir*, 5(1). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29240/jsmp.v5i1.2113>
- Nurwahyuni, K., & Hudaidah, H. (2021). Sejarah Sistem Pendidikan di Indonesia dari Masa ke Masa : Sebuah Studi Literatur. *Jurnal Berkala Ilmiah Pendidikan*, 1(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.51214/bip.v1i2.91>
- Purwoko. (2018). Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, komitmen guru, disiplin kerja guru, dan budaya sekolah terhadap kinerja guru SMK. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 6(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/amp.v6i2.8467>
- Rasyidi, M. U. (2019). Analisis Peran dan Fungsi Komite Sekolah Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan SD Muhammadiyah 3 Pandaan. *Jurnal JPPI*, 12(2), 35–41. <https://doi.org/https://doi.org/10.21067/jppi.v13i2.4756>
- Suwarno, & Bramantyo, R. Y. (2020). Peran Sosial Komite Sekolah dalam Penanaman Nilai-Nilai Demokrasi di Sekolah. *Jurnal Cendekia*, 14(2), 137–152. <https://doi.org/https://doi.org/10.30957/cendekia.v14i2.628>
- Ulum, M. (2017). Strategi peningkatan mutu Sekolah Menengah Kejuruan pasca penerapan sistem manajemen mutu ISO 9001:2008. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 7(1), 69–91. <https://doi.org/doi:http://doi.org/10.2317/jpis.v27i1.5122>
- Werdiningsih, W. (2020). Manajemen Humas dalam Meningkatkan Peran Komite Sekolah di PAUD Sabila Ponorogo. *Jurnal Al-Idaroh*, 4(1), 108–122.